JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat
https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/JIPM
Volume 3 | Nomor 2 | Juli |2025
e-ISSN: 2985-7473

PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Danang Darunanto[1], Deslida Saidah[2], Rr. Endang Wahyuni[3*], Subandi[4], Rehani Fitrina[5], Sumirahwati[6]

Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia
rrendangwahyuni@gmail.com

Keywords:
Bullying, Pencegahan , Lingkungan , Sekolah

Abstrak

Tujuan untuk mensosialisasikan edukasi dalam pencegahan bullying serta mempunyai kepedulian sosial terhadap siswa khususnya di lingkungan sekolahan. Menurut partisipan penyuluh, khususnya peserta didik disekolah dengan adanya kegiatan ini sangat mengedukasi tentang bagaimana berperilaku baik agar tidak menimbulkan bullying, banyak anak yang merasa mendapat bullying walaupun dalam konteks bergaul entah itu dalam sikap maupun perkataan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi siswa dan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan khususnya memberikan "Penyuluhan mencegah bullying di lingkungan sekolah" serta menumbuhkan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan lancar, yang ditandai dengan adanya peran aktif, diskusi serta tanya jawab dengan audiens selama kegiatan berlangsung. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah para siswa SMA 21 mendapatkan pemahaman tentang faktor atau permasalahan yang menyebabkan terjadinya bullying sekaligus perilaku tindak kejahatan bullying dan tindakan yang tidak dibenarkan dan dapat diberikan sanksi hukum, sehingga para siswa menjadi tahu tentang hukum serta mendapat manfaat dengan adanya pendampingan penyuluhan bantuan hukum.

Keywords:
Bullying, Prevention, Environment, School

Abstract

The aim is to socialize education in preventing bullying and have social concern for students, especially in the school environment. According to the counselor participants, especially students at school, this activity is very educational about how to behave well so as not to cause bullying, many children feel bullied even in the context of socializing, whether in attitude or words. Therefore, this community service activity is expected to provide benefits for students and is expected to be carried out continuously, especially providing "Counseling to prevent bullying in the school

environment" and raising awareness in everyday life. This activity can be said to have been carried out well and smoothly, which was marked by the active role, discussion and questions and answers with the audience during the activity. The results of this socialization activity are that SMA 21 students gain an understanding of the factors or problems that cause bullying as well as bullying crime behavior and actions that are not justified and can be given legal sanctions, so that students become aware of the law and benefit from the assistance of legal aid counseling.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk sosial karena manusia ditakdirkan untuk saling berinteraksi dan saling menjaga keharmonisan sesama makhluk. Namun dalam kehidupan sehari-hari tidak selamanya interaksi tersebut berjalan lancar tanpa adanya konflik. Apalagi dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan terbukanya informasi-informasi melalui internet memberi dampak bagi masyarakat (dampak positif dan dampak negatif). Dalam dunia pendidikan banyak problematika atau konflik yang ditunjukkan para siswa terkait dengan penyerangan atau perlakuan bahkan perkataan yang tidak pantas ditunjukkan di lingkungan sekolah misalnya contoh bullying, Sumber Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sudah ada 226 kasus yang meliputi kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan/ bullying (Kompas, 2022). Lebih jauh lagi dampak negatif dari penggunaan internet dalam lingkup media sosial sudah merambah kedalam tindakan perundungan atau *bullying* yang dilakukan melalui media masa dan dikenal sebagai *cyberbullying* (Fitri & Putri, 2021).

Hal ini perlu menjadikan perhatian bagi masyarakat luas, orang tua dan khususnya pada Lembaga Pendidikan, perlu adanya peran dan semangat dalam berkontribusi dalam membangun karakter dan mental anak demi terwujudnya pola pikir positif sehingga bisa membentengi diri dari hal perilaku negatif yang merusak generasi anak bangsa. Arti dari bullying adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. *Bullying* dapat terjadi diberbagai tempat, termasuk dilingkungan sekolah. Konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah

ini sangat menghambat berlangsungnya pelajaran karena kekerasan langsung/fisik maupun tidak langsung/psikis atau beban mental ini bisa membuat siswa merasa ketakutan karena perilaku bullying ini merupakan penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Hal ini diartikan bahwa seseorang yang lebih kuat akan membully seseorang yang lemah fisik maupun lemah mental. Ketidakseimbangan kekuatan ini akan menyebabkan korban sulit untuk melakukan perlawanan kepada pelaku bullying. Jadi dapat dikatakan bahwa bullying merupakan perilaku agresif yang mengakibatkan tekanan pada pihak yang lebih lemah sehingga korban tidak mampu untuk membela dan mempertahankan dirinya Di lingkungan sekolah tindakan bullying biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat dan tentu saja yang menjadi korbannya adalah siswa yang lemah, atau siswa yang menganggap dirinya superior melakukan tindakan bullying kepada siswa yang dianggapnya *inferior* (Visty, 2021). *Bullying* dilingkungan sekolah dapat berdampak negatif bagi korban, pelaku dan lingkungan sekolah itu sendiri. Bagi korban bullying dapat menyebabkan trauma psikologis, penurunan prestasi akademis dan bahkan keinginan untuk bunuh diri. Oleh karena itu penting untuk mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah, upaya pencegahan bullying dapat dilakuakan oleh berbagai pihak termasuk orang tua, guru ,siswa dan pemerintah. Hal ini perlu menjadikan perhatian bagi masyarakat luas, orang tua dan khususnya pada Lembaga Pendidikan, perlu adanya peran dan semangat dalam berkontribusi dalam membangun karakter dan mental anak demi terwujudnya pola pikir positif sehingga bisa membentengi diri dari hal perilaku negatif yang merusak generasi anak bangsa..

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dalam sosialisasi ini dilakukan melalui Tahapan pelaksanaan yaitu:

1. Persiapan yang dilakukan adalah: a) Berkoordinasi dengan P3M ITL Trisakti untuk meminta surat pengantar sesuai dengan surat tugas yang ditujukan kepada pihak Sekolah. b) Mendatangi dengan membawa surat untuk meminta izin dan menjelaskan tujuan PKM dengan Kepala Sekolah SMAN 21 ; c) Menyiapkan materi presentasi, Proyektor LCD , souvenir; 2. Rencana Pelaksanaan dalam sosialisasi Kegiatan sesuai rundown acara yaitu memasuki ruang kelas bersama Wali Kelas,

Pembukaan. Dan pada rangkaian kegiatan sosialisasi yaitu pertama kami menjelaskan kepada para siswa, Pengenalan Kampus ITL Trisakti, Menyayangkan PPT mengenai Bullying, Sosialisasi Pencegahan Bullying dan sesi tanya jawab kepada siswa, ketiga kami berphoto bersama siswa, guru dan Kepala Sekolah, keempat pemberikan cendramata untuk Kepala sekolah. Waktu Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa, 16 Januari 2024 pada 07.00- selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan ceramah tentang pentingnya wawasan atau pengetahuan terhadap bahaya bullying kepada siswa sebagai sarana untuk mencegah dan mengurangi terjadinya bullying di lingkungan sekolah serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan menambah pengetahuan siswa tentang bahaya perbuatan bullying dan akibat hukum yang timbul apabila terjadi perbuatan negatif tersebut. Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku bullying sangat besar dan bersifat negatif, maka kita perlu mencegah jangan sampai terjadi bullying di lingkungan sekitar kita khususnya di lingkungan sekolah. Berikut upaya pencegahan bullying melalui anak dengan melakukan pemberdayaan pada anak agar:1. Anak mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya bullying ; 2. Anak mampu melawan ketika terjadi bullying pada dirinya; 3.Anak mampu memberikan bantuan ketika melihat bullying terjadi (melerai atau mendamaikan, mendukung teman dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua, tokoh Masyarakat. Selain melalui anak, pencegahan bullying yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yakni merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku bully tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan "anti bullying".

Hasil dari kegiatan ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan ; 2,Ketercapaian tujuan penyuluhan ; 3.Ketercapaian target materi yang telah direncanakandan 4 Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang bahaya perbuatan bully ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen diatas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Bahwa antusiasme peserta mendengarkan materi, mengikuti

ceramah, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal penting yang disajikan dalam ceramah, selain itu juga ada beberapa peserta yang mengajukan beberapa pertanyaan sesi tanya jawab, sampai pada penghujung acara tidak ada satupun dari peserta yang pergi meninggalkan tempat duduk mereka.

Luaran yang ingin dicapai dalam PKM ini adalah para siswa SMA 21 adalah mengenai pemahaman tentang faktor atau permasalahan yang menyebabkan terjadinya bullying sekaligus perilaku tindak kejahatan bullying jika dilihat dari sudut pandang hukum pidana maupun hukum perdata. Dari ini tim pengabdi memahami apa yang menjadi kebutuhan para siswa sehingga bisa memberikan pemahaman serta mensosialisasikan bahwa tindak kejahatan bullying adalah tindakan yang tidak dibenarkan dan dapat diberikan sanksi hukum, sehingga para siswa menjadi tahu tentang hukum serta mendapat manfaat dengan adanya pendampingan penyuluhan bantuan hukum.

Target capaian dalam program PKM ini adalah Target capaian dalam program PKM ini adalah berkurangnya atau tidak ada tingkat kejadian bullying dan pelanggaran bagi siswa SMA Negeri 21 di Jakarta. Berharap pihak sekolah terus memantau para siswa agar tidak terjadi hal bullying lagi. Bullying merupakan tindakan yang bersifat negatif dan merugikan orang lain maupun diri sendiri. Bullying sendiri dapat terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak. Ada beberapa bentuk bullying di antaranya, fisik, verbal, dan sosial. Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku bullying ini sangat mengkhawatirkan apalagi buat korbannya bahkan ada yang sampai bunuh diri. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mencegah bullying ini terjadi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yakni membuat kebijakan anti bullying.

Gambar 1a. & b. Ceramah Bullying

SIMPULAN

Sosialisasi ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman dan kesadaraan dalam hal ini menunjukkan adanya Kegiatan ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan lancar, yang ditandai dengan adanya peran aktif, diskusi serta tanya jawab dengan audiens selama kegiatan berlangsung dan. menjadi kesadaran bagi para peserta dan dapat dijadikan sebagai motivasi serta semangat di lingkungan sekolahan, sehingga materi ceramah sangat tepat sasaran dan menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor dan Wakil Rektor 1, 2, 3 dan 4, Direktur P3M, Kasi Pengabdian kepada Masyarakat, dan jajaranya, serta rekan-rekan dosen dan karyawan ITL Trisakti atas dukungan material dan non material kepada kelompok kami. Pada Sosialisasi ini kami sampaikan penghargaan dan

ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 21, , wali kelas, guru dan tenaga non pendidikan, atas dukungan, saran dan bantuannya untuk kelancaran dan kesuksesan pada pelaksanaan sosialisasi kami.

Gambar 2 a & b. Tim Penyuluh

Daftar Pustaka

Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai NTT. Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 120–129. https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610

Fitri, W., & Putri, N. (2021). KAJIAN HUKUM ISLAM ATAS PERBUATAN PERUNDUNGAN (BULLYING) SECARA ONLINE DI MEDIA SOSIAL. In Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha (Vol. 9, Issue 1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP

Gunawan, I. M. S., & Hasnawati. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1(2), 67– 78. http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih/article/view/967

https://regional.kompas.com/read/2022/07/24 /060600878/kasus-bullying-yangtewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpaimenduga-pelaku?page=all

Samsiyah, S., Wardana, R. A., Ayuni, F., K.P, M. A. E., Nurwidianto, M. R., S, S. W., Tyas, E. K. N., Anggara, F. N., & Antini, R. N. (2023). Sosialisasi Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di SDN Pepedesa Pepe Sedati Sidoarjo. 4(1), 303–307. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12139

Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini, The Impact of Bullying on Youth Behavior Today. In Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) (Vol. 2). http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIS